

BAB I PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Sikap sosial merupakan kecenderungan individu untuk bertingkah laku di masyarakat. Dalam kehidupan bermasyarakat, sikap sosial dijadikan ukuran baik buruknya seseorang di masyarakat. Contohnya, orang tua merasa senang, bangga bahkan merasa berhasil mendidik jika putra-putrinya memiliki sikap positif.

Anak secara ideal memiliki sikap sosial yang tinggi jika bimbingan yang dilakukan dapat berjalan dengan baik. Kerja sama bidang bimbingan keagamaan di sekolah dan keluarga mampu memberikan kontribusi pada pola sikap anak. Sebaliknya, orang tua merasa kecewa apabila putra-putrinya memiliki sikap yang negatif, seperti tidak dapat bekerjasama dengan orang lain, suka menang sendiri, keras kepala, semena-mena dan rasa kesetiakawanan sosial yang rendah, mudah putus asa, tidak memiliki *self confidence* (rasa percaya diri) dan sering menghindari tanggung jawab atas segala yang diakibatkan oleh perilakunya.

Orang tua bertanggungjawab memberikan pendidikan dan bimbingan serta suri teladan pada anaknya. Fakta membuktikan barang siapa lalai dalam mendidik

dan membimbing akan terbentuk anak nakal, membantah dan cenderung brutal. Orang tua dituntut memberikan kebiasaan sesuai dengan norma-norma yang baik.

Orang tua merupakan orang pertama dan utama, serta paling dekat dengan anaknya sehingga semua bentuk tingkah laku dan tindakan serta kebijaksanaannya menjadi contoh teladan bagi anaknya. Anak merupakan amanat dari Allah SWT sebagai karunia dan hidayah-Nya untuk dibina, dibimbing, diarahkan agar menjadi penerus yang baik dan berbakti. Tujuan utama mendidik anak adalah agar mendapatkan anak yang shaleh, membawa nama baik bagi nusa, bangsa dan agama. Kewajiban dan tanggung jawab orang tua memberikan pendidikan kepada anaknya karena orang tua adalah pendidik pertama dan utama. Mendidik anak dalam keluarga merupakan dasar pembentukan kepribadian dan pembentukan mental anak. Diantara faktor yang mempengaruhinya adalah pembawaan, minat dan lingkungan.

Berdasarkan observasi awal yang dilakukan, ditemukan bahwa SLTP 4 Playen memberikan gambaran jelas tentang beberapa karakter/sikap yang berlainan, yaitu :

1. Ada sebagian siswa yang memiliki rasa sosial tinggi, tetapi kurang memikirkan kepentingan

dirinya dan orang tua.

2. Ada sebagian siswa yang bersikap sosial atas dasar dorongan orang tua, dan mengamalkan ajaran agama yang diajarkan di sekolah, sehingga anak tersebut banyak teman dan pergaulan.
3. Ada sebagian siswa yang betul-betul kurang memiliki sikap sosial, walaupun didukung dengan kemapanan ekonomi orang tua, bimbingan keagamaan di sekolah dan keluarga.
4. Peneliti tertarik mengkaji secara mendalam, sehingga jawaban penelitian ini memberikan masukan ke arah yang lebih baik agar sikap sosial tertanam pada siswa yang dimulai dari lingkungan sekolah.

B. Identifikasi Masalah.

Masalah yang akan diangkat dalam penelitian ini adalah :

1. Apakah bimbingan agama yang dilakukan dalam keluarga mampu memberikan peningkatan sikap sosial yang dilakukan siswa SLTP 4 Playen Kabupaten Gunungkidul ?
2. Bimbingan agama yang dilakukan di sekolah apakah mampu memberikan peningkatan sikap sosial pada

3. Apakah bimbingan agama yang dilakukan di sekolah mempunyai hubungan erat dengan bimbingan agama yang dilakukan dalam keluarga ?.
4. Apakah sikap sosial yang terbentuk pada diri siswa dipengaruhi oleh beberapa faktor dominan, yaitu bimbingan agama dalam keluarga dan bimbingan agama di sekolah serta faktor lainnya seperti pergaulan lingkungan dan lain-lain ?.

C. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang dan alasan judul yang dikemukakan, rumusan masalah yang penulis ajukan adalah :

1. Bagaimana hubungan bimbingan agama dalam keluarga dengan sikap sosial pada siswa SLTP 4 Playen kelas I dan II tahun pelajaran 2003/2004 ?.
2. Bagaimana hubungan bimbingan agama dalam sekolah dengan sikap sosial pada siswa SLTP 4 Playen kelas I dan II tahun pelajaran 2003/2004 ?.
3. Bagaimana hubungan bimbingan agama dalam keluarga dengan bimbingan agama di sekolah pada siswa SLTP 4 Playen ?.
4. Apakah ada korelasi yang signifikan antara bimbingan agama dalam keluarga dengan bimbingan agama di sekolah terhadap sikap sosial pada siswa SLTP 4 Playen kelas I dan II tahun pelajaran 2003/2004 ?.

D. Tujuan Penelitian

1. Ingin mengkaji hubungan bimbingan agama dalam keluarga dengan sikap sosial pada siswa SLTP 4 Playen kelas I dan II tahun pelajaran 2003/2004.
2. Ingin mengkaji hubungan bimbingan agama dalam sekolah dengan sikap sosial pada siswa SLTP 4 Playen kelas I dan II tahun pelajaran 2003/2004.
3. Ingin mengkaji hubungan bimbingan agama dalam keluarga dengan bimbingan agama di sekolah pada siswa SLTP 4 Playen.
4. Ingin mengkaji kaitan antara bimbingan agama dalam keluarga dengan bimbingan agama di sekolah terhadap sikap sosial pada siswa SLTP 4 Playen kelas I dan II tahun pelajaran 2003/2004.

E. Kegunaan Penelitian

1. Sebagai sumbangan pemikiran terhadap semua pihak tentang pengembangan metode bimbingan agama dalam membentuk sikap sosial yang lebih baik terhadap anak.
2. Membantu sekolah dalam peningkatan pelaksanaan Bimbingan dan Konseling (BK), karena secara langsung BK selalu menangani berbagai macam hambatan yang dialami siswa.

F. Kajian Pustaka

1. Pada penelitian NW. Darmi dari Universitas Udayana, Denpasar, Bali, tahun 1984 tentang "Korelasi Antara Bimbingan Keluarga Dengan Sikap

Tanggungjawab", diperoleh kesimpulan bahwa ada korelasi antara bimbingan keluarga dengan sikap tanggung jawab anak. Jika diperhatikan variabel bebas dalam penelitian ini tampak memiliki kompleksitas lebih tinggi daripada variabel terikatnya. Karena variabel bebas berupa "Bimbingan Keluarga" itu jenis dan macamnya meliputi bimbingan estetika, bimbingan intelektual, bimbingan jasmani, dan bimbingan keterampilan. Sedangkan variabel terikatnya "Sikap Tanggungjawab" hanyalah bagian dari sikap sosial meliputi: sikap tanggungjawab, kerjasama, keuletan dan percaya diri sendiri."

2. Penelitian Wasidi, yang berjudul : "Studi Komparasi Tentang Keadilan Sosial Menurut Hukum Islam dan Hukum Adat Jawa Desa Kemiri Kecamatan Tepus Kabupaten Gunungkidul", pada FKIP Universitas PGRI di Yogyakarta. Kesimpulannya adalah adat jawa di Desa Kemiri dapat berjalan baik tanpa mengurangi makna ajaran hukum agama Islam. Jenis keadilan sosial menurut adat jawa di Desa Kemiri ; rasulan, kenduri, metik dan gotong royong ; Jenis keadilan sosial menurut hukum Islam di Desa Kemiri adalah sebagai berikut : Pelaksanaan zakat, infak dan shadaqah, pembagian

aqiqah, ta'ziah, menengok orang yang terkena musibah, buka puasa disaat bulan ramadhan, jual beli secara Islami, pembagian harta warisan, pernikahan pada usia yang tepat serta penghasilan yang tetap.

Berdasarkan penelitian terhadulu, milik NW. Darmi memberikan penekanan penelitian hubungan antara bimbingan keluarga mampu meningkatkan sikap tanggungjawab pada anak. Sikap tanggungjawab yang diperlihatkan anak, merupakan hasil bimbingan orang tua yang telah ditanamkan pada diri anak itu sendiri.

Sedangkan pada penelitian Wasidi memberikan penekanan penelitian tentang pelaksanaan adat yang dilakukan memiliki implikasi rasa sosial yang tinggi. Rasa sosial yang terdapat pada hukum adat memiliki hubungan erat dengan rasa sosial menurut hukum Islam.

Karena itu penelitian ini lebih menekankan pada aspek :

- a. Bimbingan agama yang dilakukan orang tua terhadap putra-putrinya memberikan pengaruh terhadap peningkatan sikap sosial.

terhadap peningkatan sikap sosial anak yang kedua hal tersebut belum dilakukan oleh peneliti sebelumnya.

Berdasarkan hasil yang akan dicapai dalam pembahasan nanti diharapkan memberikan masukan bagi orang tua, sekolah dan siswa agar lebih meningkatkan kerjasama positif antara ketiga pihak yang terlibat secara langsung dalam upaya meningkatkan sikap sosial